
**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS
BELAJAR SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 SURAKARTA**

Ade Mayatika¹, Andre N. Rahmanto², Susantiningrum³

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Email: ade.mayatika@student.uns.ac.id*

Abstract

The research aims at revealing whether: (1) there is a significant influence between the teacher's teaching skill on the public relation and protocol's learning outcome of XI grade students of SMKN 1 Surakarta in the academic year of 2017/2018; (2) there is a significant influence between school learning facilities on the public relation and protocol's learning outcome of XI grade students of SMKN 1 Surakarta in the academic year of 2017/2018; (3) there is a significant influence between teacher's teaching skill and school learning facilities towards the public relation and protocol's learning outcome of XI grade students of SMKN 1 Surakarta in the academic year of 2017/2018. The regression equation is $\hat{Y} = 20,100 + 0,614X_1 + 0,170X_2$. The equation shows that the public relation and protocol's learning outcome is influenced by the teacher's teaching skill and school learning facilities.

Keywords: *Teacher's Teaching Skill, School Learning Facilities, Learning Outcome.*

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan dihasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas, yang akan memajukan dan mensejahterakan bangsa. Sejarah pendidikan di Indonesia telah membuktikan bahwa pendidikan sangat berpengaruh pada keberhasilan pembangunan nasional, baik dari segi ekonomi, politik, sosial, budaya, lingkungan dan teknologi. Pendidikan secara efektif diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan persiapan dan partisipasi. Salah satu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu melalui pendidikan. Sekarang ini di Indonesia, Pemerintah telah berupaya mencetak SDM yang berkualitas dengan berbagai program pendidikan nasional.

Seperti yang ditegaskan didalam pembukaan UUD 1945, bahwa salah satu tujuan nasional bangsa kita adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Makna dari tugas nasional tersebut yaitu seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali harus mendapatkan pendidikan yang sebaik-baiknya. Selain itu dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk dapat mewujudkan tujuan nasional dalam pendidikan bangsa kita, sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi baik prestasi akademik maupun non-akademik. Dimana salah satu prestasi akademik dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Sedangkan hasil belajar sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdapat dua faktor yang berperan dalam pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru yaitu berbagai penguasaan mengajar guru dari proses membuka pelajaran, menjelaskan, sampai menutup pelajaran. Keterampilan mengajar guru yang baik dan tepat akan menghasilkan pembelajaran yang efisien dan pembelajaran tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik sehingga dapat memacu untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta, didapatkan bahwa keterampilan mengajar guru masih kurang maksimal saat pembelajaran Humas dan Keprotokolan berlangsung. Guru Humas dan Keprotokolan kurang menerapkan berbagai keterampilan mengajar misalnya saat pembelajaran guru kurang menerapkan berbagai metode dan motode pembelajaran kurang bervariasi, kurang memberikan motivasi kepada siswa, kurang memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran dll. Sehingga hal seperti itu mengakibatkan siswa tidak antusias saat pembelajaran, mereka melakukan aktifitas lainnya seperti mengobrol dengan teman sebangku, melamun, bahkan ada beberapa siswa yang sering izin keluar masuk kelas dengan alasan tertentu. Selain itu keaktifan siswa dalam pembelajaran juga masih belum aktif, Maka dari itu keterampilan mengajar seorang guru yang baik akan sangat penting didalam kegiatan belajar mengajar.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Fasilitas terdiri dari sarana dan prasarana belajar, prasarana berkaitan dengan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti; bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan

sebagainya. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya; buku, perpustakaan, laboratorium, UKS, kamar mandi, kantor guru dan sebagainya. Barnawi dan Arifin (2013) menyebutkan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Seperti di dalam penjelasan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan kegunaan sarana dan prasarana adalah untuk menjamin terwujudnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Uline dan Tschannen-Moran (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa fasilitas belajar yang memiliki kualitas baik maka akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah.

Fasilitas belajar sekolah yang terdapat di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta juga dibidang masih kurang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Dimana untuk siswa kelas XI Administrasi Perkantoran tidak diberikan buku pegangan oleh sekolah sebagai sumber belajar. Siswa hanya diperbolehkan meminjam buku modul Humas dan Keprotokolan di perpustakaan sekolah dan hanya saat jam pembelajaran tersebut berlangsung. Selain itu buku modul Humas dan Keprotokolan jumlahnya juga

terbatas, yaitu jumlahnya kurang dari jumlah siswa dalam satu kelas. Hal ini membuat siswa kekurangan sumber belajar walaupun kadang diperbolehkan mengambil sumber dari internet. Selain itu fasilitas yang kurang mendukung yaitu ruang perpustakaan yang belum tertata rapi buku-bukunya, kelas yang belum difasilitasi dengan LCD proyektor sebagai media pendukung kegiatan pembelajaran, kelas kurang nyaman dimana masih banyak kelas yang atapnya bocor saat hujan dan lain sebagainya.

Dengan keterampilan guru yang kurang maksimal dan fasilitas belajar sekolah masih kurang mendukung kegiatan pembelajaran Humas dan Keprotokolan maka berdasarkan observasi yang peneliti lakukan masih terdapat sebagian siswa siswa mendapatkan nilai Humas dan Keprotokolan yang tidak memuaskan. Hal tersebut dilihat dari rata-rata hasil nilai akhir mata pelajaran Humas dan Keprotokolan dimana siswa-siswi tersebut yang masih banyak memperoleh nilai dibawah KKM, sedangkan untuk batas KKM mata pelajaran Humas dan Keprotokolan yaitu 76. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata Humas dan Keprotokolan kurang optimal. Sehingga akan diteliti mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru dan pengaruh fasilitas belajar sekolah terhadap hasil belajar Humas dan Keprotokolan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1

Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

II. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 yang beralamatkan di Jalan Sungai Kapuas No.28, Kedung Lumbu, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta.

Menurut Sugiyono (2014: 2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 160) Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Menurut Arikunto (2010: 134) berpendapat bahwa, “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Berdasarkan pendapat diatas, karena jumlah populasi 94 siswa dan kurang dari 100 siswa, maka peneliti menggunakan teknik sampling yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014: 124) sampling jenuh adalah teknik penentu sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan oleh penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner/angket dan dokumentasi. Untuk skala penilain kuesioner menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban.

Menurut Siregar (2014: 75) validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini untuk menguji tingkat validitas rumus kolerasi yang dikemukakan oleh *Person* yang dikenal dengan rumus kolerasi *Product Moment*.

Sugiyono (2014: 147) mengemukakan bahwa, "Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan." Adapun langkah-langkahnya yaitu menyusun tabulasi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov-Smirnov* dengan program *IBM SPSS Statistics 20.0.*, uji linieritas, diuji dengan menggunakan uji f dengan taraf signifikansi 5%, dan multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20.0.* Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda yaitu dengan analisis linier berganda, uji t, uji f, dan analisis koefisien determinasi. Sebagai kriteria penerimaan dan

penolakan digunakan tingkat signifikansi 5%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan masing-masing item pernyataan dalam angket. Sedangkan uji realibilitas untuk menguji tingkat keandalan dari masing-masing variabel angket. Dari uji coba yang telah dilakukan terhadap 35 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar terdapat 27 item pernyataan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar sekolah yang valid dan reliabilitas sebesar 0,640, sedangkan untuk angket fasilitas belajar sekolah terdapat 23 item valid dan reliabilitas sebesar 0,865. Sehingga dapat dikatakan bahwa realibilitas keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar sekolah tergolong tinggi dan sudah layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan bahwa sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas keterampilan mengajar guru (X_1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,346. Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai *alpha* 5% atau $0,346 > 0,05$ maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa penyebaran variabel keterampilan mengajar guru data berdistribusi normal. Untuk fasilitas belajar sekolah (X_2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,569. Karena nilai signifikansi lebih

besar dari nilai *alpha* 5% atau $0,569 > 0,05$ maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa penyebaran variabel fasilitas belajar sekolah data berdistribusi normal. Untuk hasil belajar Humas dan Keprotokolan (X_2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,568. Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai *alpha* 5% atau $0,568 > 0,05$ maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa penyebaran variabel hasil belajar Humas dan Keprotokolan sekolah data berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier yang signifikan terhadap variabel yang diteliti. Hasil linieritas dari keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar Humas dan Keprotokolan. Diketahui signifikansi dari *linearity* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) *deviation from linearity* sebesar 0,460. Nilai *deviation from linearity* sebesar 0,460 tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,460 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keterampilan mengajar guru (X_1) terdapat linieritas dengan variabel hasil belajar (Y). Hasil linieritas dari fasilitas belajar sekolah terhadap hasil belajar Humas dan Keprotokolan. Diketahui signifikansi dari *linearity* sebesar 0,001 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) *deviation from linearity* sebesar 0,150. Nilai *deviation from linearity* sebesar 0,150 tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,150 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel fasilitas belajar sekolah (X_2)

terdapat linieritas dengan variabel hasil belajar (Y).

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel memiliki korelasi yang kuat atau tidak. Dengan melihat Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai VIF tidak ≥ 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Nilai tolerance kedua variabel sebesar 0,951, nilai tolerance memiliki nilai $> 0,1$. Sedangkan hasil perhitungan VIF untuk kedua variabel sebesar 1,052, nilai VIF memiliki nilai < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Analisis uji regresi linier berganda merupakan alat analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bersama-sama lebih dari dua variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel terikat. Persamaan garis regresi linier berganda diperoleh dari hasil perhitungan data. Berdasarkan perhitungan tabel koefisien regresi diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 20,100 + 0,614X_1 + 0,170X_2$. Konstanta yang menunjukkan nilai sebesar 20,100 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X_1 dan X_2 sama dengan nol maka Y adalah 20,100. Koefisien regresi variabel keterampilan mengajar (X_1) sebesar 0,641 dapat diartikan bahwa keterampilan mengajar guru mempunyai pengaruh positif terhadap

variabel hasil belajar Humas dan Keprotokolan (Y). Sedangkan koefisien 0,641 dapat berarti bahwa, apabila keterampilan mengajar guru ditingkatkan atau diturunkan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan atau penurunan hasil belajar Humas dan Keprotokolan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta sebesar 0,641. 3)

Koefisien regresi variabel fasilitas belajar sekolah (X2) sebesar 0,170 dapat diartikan bahwa fasilitas belajar sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar Humas dan Keprotokolan (Y). Sedangkan koefisien 0,170 dapat berarti bahwa, apabila fasilitas belajar sekolah ditingkatkan atau diturunkan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan atau penurunan hasil belajar Humas dan Keprotokolan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta sebesar 0,170.

Hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,245 > 2,279$) dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Omoniyi dan Adidapo (2012), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel keterampilan mengajar guru sebesar 1%

menyebabkan kenaikan pada hasil belajar sebesar 46,24%.

Hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($2,441 > 2,279$) oleh karena itu ada pengaruh yang positif antara fasilitas belajar sekolah terhadap hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Embuni, D., Johan, R, S., dan Trisnawati, F (2016), didalam penelitian tersebut menyatakan bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar di SMK Negeri Kansai Pekanbaru. Besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 63,5% dan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($43,603 > 3,100$) oleh karena itu ada pengaruh yang positif keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar sekolah terhadap hasil belajar Humas dan Keprotokolan siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohsan Alkuri (2014), hasil penelitian tersebut menunjukkan uji regresi linier berganda hasil yang dilakukan menunjukkan bahwasanya pengaruh keterampilan mengajar guru (X1) dan fasilitas belajar sekolah (X2) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar (Y).

Adapun besar nilai sumbangan relatif (SR%) keterampilan mengajar guru sebesar 87,3% dan sumbangan relatif (SR%) fasilitas belajar sekolah terhadap hasil belajar Humas dan Keprotokolan sebesar 12,6%. Selain itu, nilai sumbangan efektif (SE%) keterampilan mengajar guru terhadap terhadap hasil belajar Humas dan Keprotokolan 42,68% dan sumbangan efektif (SE%) fasilitas belajar sekolah terhadap terhadap hasil belajar Humas dan Keprotokolan 6,16% dengan koefisien determinasi 48,9%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar Humas dan Keprotokolan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,245 > 2,279$ dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Ada pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar sekolah terhadap hasil belajar Humas dan Keprotokolan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,441 > 2,279$ dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Dan ada pengaruh positif dan signifikan variabel keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar Humas dan Keprotokolan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $43,603 >$

$3,100$ dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Dari hasil persamaan regresi linier berganda diperoleh: $\hat{Y} = 20,100 + 0,614X_1 + 0,170X_2$ hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan X_1 sebesar 1 satuan akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan Y sebesar 0,614. Demikian halnya dengan setiap peningkatan atau penurunan X_2 sebesar 1 satuan akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan Y sebesar 0,170. Besarnya kontribusi keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar sekolah terhadap hasil belajar Humas dan Keprotokolan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu sebesar 48,9% sedangkan sisanya sebesar 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun saran peneliti sampaikan untuk guru mata pelajaran Humas dan Keprotokolan sebaiknya guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung mengoptimalkan keterampilan memberikan penguatan dengan berbagai cara seperti memberikan *reward* yang berupa barang atau nilai tambahan kepada siswa yang memiliki prestasi bagus dan atau yang mampu menjawab pertanyaan guru dan *reward* ini diberikan sebagai bentuk penghargaan, hal lainnya yang dapat dilakukan yaitu memberikan pujian dan atau senyuman kepada siswa yang misalnya mengerjakan pekerjaan dengan bagus, memberikan video-video motivasi pada saat akhir

pembelajaran yang memotivasi siswa dan sebagainya. Kepala sekolah seharusnya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan peningkatan keterampilan mengajar. Untuk Waka Sarana Prasarana sebaiknya waka bagian saran prasarana lebih memperhatikan fasilitas yang ada di sekolah, seperti selalu mengecek apa saja kekurangan dan atau kerusakan-kerusakan fasilitas yang ada di sekolah. Dengan mengetahui kekurangan ataupun kerusakan fasilitas sekolah maka dapat memberikan upaya penambahan dan atau perbaikan fasilitas tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan Arifin, M. 2013. *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Embuni, D., Johan, R, S., dan Trisnawati, F. 2016. The Effect Of Learning Facility Learning Outcomes Of Class X Accounting Skills Program In SMK Kansai Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Universitas Riau, hal 1 – 13
- Omoniyi, T. dan Adedapo, Y. A. 2012. Effect of Instructional Strategies on the Trainee Teachers Learning Outcome in Practice Teaching Skills.

Journal of Educational and Practice ,1 (3) hal 166-174.

- Pemerintah Indonesia. 2003. Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran RI Tahun 2003 No. 20. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran RI Tahun 2005 No. 19. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Siregar, S. 2014. *Statistik Prametik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uline, C & Tschannen-Moran, M. 2008. The Walls Speak.The Interplay of Quality Facilities, School Climate and Student Achievement. *Journal of Educational Administrastion*, 46 (1), hal 58-73